

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang diteliti.¹ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sesuai dengan apa yang menjadi topic penelitian.

Metode penelitian sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya sebuah penelitian adalah tergantung pada tepat tidaknya dalam memilih metode, serta menerapkan metode tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat tidak hanya pelaksanaan penelitiannya saja yang dapat berjalan dengan lancar, tetapi yang lebih penting lagi adalah supaya tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Adapun rangkaian kegiatan yang penulis gunakan dalam metode penelitian ini, antara lain pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, uji keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Anggta Ikapi, 2010), h. 12

A. Pendekatan, jenis dan rancangan penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap, Merjosari-Malang ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti menggunakan fakta dan bukti untuk memahami pokok masalah dalam focus penelitian. Focus penelitian berasal dari gejala yang terlihat dalam kehidupan nyata dan bersifat alami. Maksudnya disini adalah setiap tindakan yang akan dijadikan sebuah fakta atau tindakan yang akan dijadikan sebuah fakta adalah tindakan nyata tidak dibuat-buat.

Menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain.²

Jenis yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebaran dan kaitan antara gejala yang satu dengan yang lainnya dalam suatu masyarakat.³

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan studi kasus. Peneliti menggunakan rancangan studi kasus ini karena pada umumnya studi kasus bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti. Sasaran studi

² Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2006), h. 6

³ Nurul Ulfatin, *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004),h. 6

kasus tidak hanya manusia tetapi juga peristiwa, latar dan dokumen.⁴ Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menggali secara mendalam tentang hasil dari atau efektivitas dari kegiatan keputrian dalam membentuk pribadi-pribadi yang muslimah. Yang dapat peneliti ambil dari pribadi muslimah ini antara lain: akhlak sebagai seorang wanita dari bagaimana cara ia bergaul dengan sesama perempuan ataupun dari lawan jenisnya, tata cara bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua dari objek peneliti, dan juga cara berpakaian atau cara berjalan seorang wanita dalam pandangan Islam.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini terletak di SMP Negeri Satu Atap dengan alamat Perum Villa Bukit Tidar Merjosari, Malang. Objek penelitian adalah sejauh mana hasil dari dengan diadakannya kegiatan keputrian tersebut dalam membentuk pribadi muslimah.

C. Kehadiran Penelitian

Cirri khas dari penelitian kualitatif adalah peran penting dari peneliti. Karena disini peneliti tidak hanya sebagai perencana, pelaksana pengumpulan

⁴ *Ibid*, h. 7

data, analisis, penafsir data dan pelopor hasil penelitian, tetapi juga sebagai instrument penelitian.

Peneliti sebagai key instrument atau alat penelitian utama harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai local, dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisisioner, angket atau lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai cirri-ciri umum penelitian kualitatif yang responsive (responsive terhadap lingkungan), dapat menyesuaikan diri serta menekankan keutuhan.⁵

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat,

⁵ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, h. 169

mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari situasi ke situasi lainnya. Misalnya, jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar merupakan kegiatan pokok.

Jika peneliti menjadi pengamat berperanserta pada situasi latar penelitian tertentu, ketiga kegiatan tersebut akan memanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.⁶

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi dan ikutserta berperan dalam kegiatan keputrian yang sudah diadakan. Objek sasaran pengamatan adalah siswi SMP Negeri Satu Atap Merjosari. Selain observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan keputrian.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data,

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 1995), h.112-113

bahkan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmu.

Terkait dengan sumber tertulis, maka penulis disini akan mengambil beberapa bahan yang bisa dijadikan untuk penguatan dalam penelitian. Adapun yang penulis ambil antara lain: gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah singkat dan letak geografis SMP Negeri Satu Atap Merjosari, profil SMP Negeri Satu Atap Merjosari, catatan-catatan perilaku siswa, buku peraturan dan tata tertib, jurnal Agama serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan keadaan

sebenarnya.⁷ Akan tetapi apabila sebaliknya, foto diambil tanpa sengaja atau tanpa sepengetahuan objek yang di foto, maka foto akan kelihatan alami.

Ada beberapa catatan yang perlu diingat oleh peneliti jika menggunakan foto sebagai sumber dan data tambahan. Pertama, peneliti hendaknya mempunyai kemampuan khusus untuk itu. Dengan kata lain, sebelum menggunakan kamera, sebaiknya ia sudah mengalami latihan khusus karena segi-segi teknis, sudut pengambilan, dan persoalan teknis lainnya perlu dikuasainya. Selain itu kamera foto yang digunakan harus khusus sehingga foto itu menampilkan detail. Jika tidak demikian, tidak ada gunanya. Peneliti juga harus mengingat etika penelitian, terutama jika foto akan disertakan dalam suatu publikasi harus disepakati atau disetujui oleh objek.

4. Data statistic

Peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistic yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistic misalnya dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan objek pada latar penelitian.⁸ Untuk penelitian ini data statistic digunakan untuk memberikan gambaran berhasil atau tidaknya kegiatan keputrian untuk membentuk pribadi muslimah di SMP Negeri Satu Atap Merjosari.

Walaupun data statistic dapat membantu penelitian kualitatif, hendaknya peneliti menyadari bahwa statistic pada umumnya berlandaskan paradigma yang

⁷ *Ibid*, h. 114-115

⁸ *Ibid*, h. 116

mengutamakan dapatnya digeerilasikan sehingga dapat megurangi makna objek secara perorangan dalam segala liku kehidupan yang unik namun utuh itu. Oleh karena itu peneliti jangan terlalu banyak mendasarkan diri atas data statistic, tetapi memanfaatkan data statistic itu hanya sebagai cara yang mengantar dan mengarahkannya pada kejadian dan peristiwa yang dtemukan dan dicari sendiri sesuai dengan tujuan penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap pembicaraan mengenai metodologi penelitian persoalan metode pengumpulan data menjadi amat penting. Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan keberhasilan atau tidak suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metodepengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa bentuk metode, antara lain:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara juga biasanya disebut dengan metode interview atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses

wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁹

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Dimana wawancara terbuka adalah para objek yang diwawancarai tahu maksud dan tujuan dari wawancara itu. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Pelaksanaan Tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Kelebihan dari wawancara tak terstruktur ini adalah peneliti tidak akan terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang ada tetapi bisa bertanya secara mendalam.

Menurut Guba dan Licoln bahwa yang dijadikan informan itu hendaknya seseorang yang memiliki pengetahuan khusus atau informasi, atau dekat dengan situasi yang menjadi focus penelitian. Dalam penelitian ini orang yang pertama kali diwawancarai adalah kepala sekolah Karena kepala sekolah yang lebih banyak mengetahui kondisi dan informasi mengenai SMP Negeri Satu Atap Merjosari (disini kepala sekolah sebagai kunci utama dalam penelitian). Setelah informasi dari kepala sekolah sudah didapat, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan warga sekolah lain untuk mendukung informasi dari kepala sekolah. Disini kepala sekolah dimintai menunjuk salah satu atau lebih sumber lain yang dianggapnya memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai sehingga dapat

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 133

dijadikan informan berikutnya. Dengan cara ini informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju, karena semakin besar sumber yang di terima, semakin besar pula informasi yang kita dapat dan pada akhirnya dapat mencapai pengumpulan data.

2. Metode Observasi

Metode observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.¹⁰ Pengamatan dapat dilakuakkn secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Makd\sudnya pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan`pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan atau tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Sedangkan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari hasil observasi ini, maka peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan observasi terhadap kegiatan keputrian yang dilakukan setian hari jum`at dan keadaan yang ada di SMP Negeri Satu Atap Merjosari.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.220

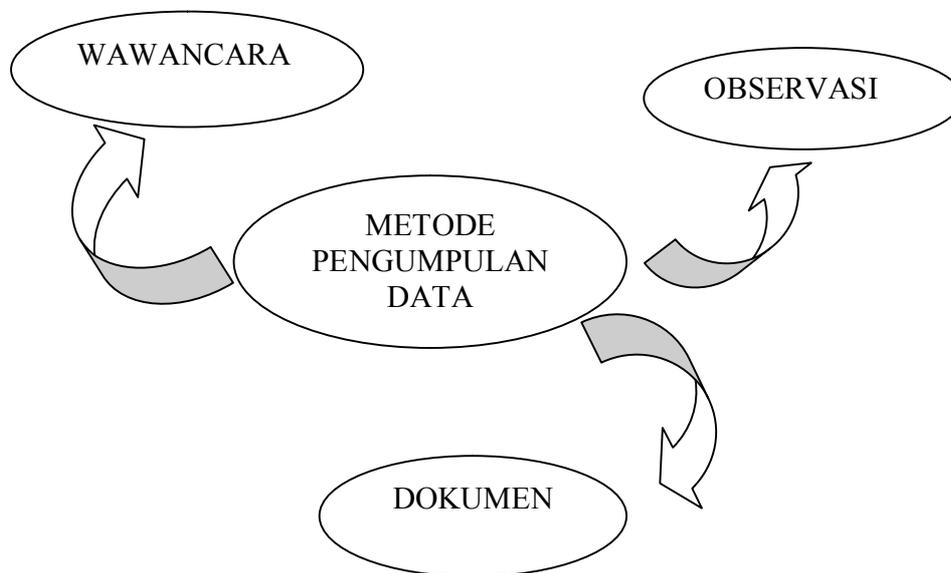
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data-data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada pada intinya metode documenter atau dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹¹ Dalam menggunakan metode ini, peneliti akan mendokumentasikan data yang ada dengan apa adanya sesuai dengan realita yang ada sehingga akan mendukung keabsahan serta kebenaran dari data penelitian yang dihasilkan.

Metode dokumen ini dilaksanakan oleh peneliti disetiap melakukan wawancara dan dari hasil wawancara tersebut jika ada dokumen pendukungnya akan lebih baik karena akan menjadi suatu bukti bahwa informasi yang didapat benar adanya dan tidak bohong. Diakhir penelitian peneliti juga akan dokumentasikan setiap sudut atau setiap kegiatan keputrian yang ada di SMP Negeri Satu Atap Merjosari.

Kegiatan metode tersebut jika digambarkan dalam sebuah bagan seperti pada gambar 1.1 berikut:

¹¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, h. 152



Gambar 1.1 Metode Pengumpulan Data

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Teknik analisis data dapat dilakukan dalam tiga siklus kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling terkait), yaitu reduksi data, penyajian (display) data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

¹² L.J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: edisi Revisi*, h. 248

1. Reduksi Data

Suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹³

2. Penyajian Data

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka-angka melainkan terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat atau paragra-paragraf sehingga penyajian bentuk data yang lazim digunakan berbentuk uraian teks naratif yang panjang.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan disini dimaksudkan peneliti sebagai salah satu langkah peneliti dalam mencari makna serta menyeluruh (holistic meaning) dari apa yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Dan tidak berhenti sampai disini saja, melainkan dari kesimpulan yang diambil masih membutuhkan adanya verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya “kesepakatan intersubjektif” dan dari hasil tersebut dapat dianggap bahwa data tersebut bernilai valid atau reliable.¹⁴

¹³ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 244

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Bandung: Anggota Ikapi, 2010), h. 152

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kesimpulan yang tepat dapat diperoleh dari data-data yang tepat pula. Data yang tepat ini harus memenuhi tiga kriteria kepercayaan penelitian, yaitu: validitas, reliabilitas, dan objektif. Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti ada beberapa macam, diantaranya adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan.

Agar data yang diterima lebih valid, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan serta keikutsertaan dalam kegiatan di lapangan, sebab bersama informan dilapangan akan membantu peneliti dalam memahami budaya dan tradisi informan, sehingga diharapkan dengan melaksanakan perpanjangan pengamatan dilapangan, dapat membantu peneliti dalam menghindari distorsi yang kemungkinan terjadi selama pengumpulan data.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan.

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan¹⁵. Dengan cara ini maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebab peningkatan ketekunan pengamatan bukanlah suatu tehnik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga mengandalkan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan dan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, h. 272

insting peneliti. Maka dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.¹⁶

Disini peneliti mencoba menggali lebih banyak lagi tentang informasi dari berbagai pihak, baik berupa data dokumentasi, data observasi di lapangan dan juga data wawancara bersama dengan informan di lapangan, berkenaan dengan tujuan penelitian ini.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.¹⁷

Adapun yang dimaksud dengan Triangulasi sumber, adalah triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada. Sedangkan, Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda. Selanjutnya tentang Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan dapat memberikan data yang lebih valid sehingga

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Iu Social*. Op.cit., h. 256

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, h. 273

lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan atau sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian pada dasarnya sama dengan penelitian-penelitian kualitatif pada umumnya. Sesuai dengan harapan, penelitian ini diselesaikan dalam waktu kurang lebih dua bulan, diantaranya adalah:

1. Tahap Pendahuluan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengajukan judul dan kepada pihak kepala jurusan. Setelah judul diterima, untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi semua, maka dalam merancang proposal peneliti melibatkan beberapa ahli yaitu dosen pembimbing sekaligus sebagai konsultan yang akan membantu untuk menyusun skripsi. Setelah itu peneliti akan menyusun metode apa yang akan diterapkan. Setelah metode penelitian sudah ada difikirkan, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari akademik untuk diserahkan kepada kepala Sekolah yang akan dijadikan objek. Setelah surat izin jadi, peneliti melakuakn

¹⁸ Ibid., h 274

studi pendahuluan dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk ndapat melaksanakan penelitian skripsi di sekolahnya. Pada tahapan ini peneliti tidak meneliti langsung secara keseluruhan tetapi hanya mengobservasi keadaan yang ada di SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang serta pembicaraan yang membahas perizinan penelitian, yang didalamnya juga membahas tentang penentuan sumber data, informan yang tepat, waktu penelitian dan melihat kondisi latar penelitian. Setelah itu peneliti menyusun rancangan penelitian berdasarkan metode yang sudah disusun.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakuakn oleh peneliti adalah pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara menjaring fakta dan bukti dengan metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Menjaring fakta tersebut dapat diperoleh dengan cara mngadakan observasi secara langsung, melakukan wawancara dengan sumber-sumber yang kuat, selain itu menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan ini peneliti menyusun kerangka hasil laporan yang disusun secara deskriptif naratif, sistematis dan logis yang sesuai dengan pedoman penulisan Karya Tulis Ilmian Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Selama menyusun laporan akhir penelitian, peneliti selalu

berkonsultasi kepada dosen pembimbing. Untuk yang terakhir adalah ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di dewan penguji.